



KEMAMPUAN PENGGUNAAN *JODOUSHI-SOUDA* PADA MAHASISWA TINGKAT III PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Harviko Lidra¹, Meira Anggia Putri², dan Damai Yani³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: lidraakhari9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan penggunaan *jodoushi ~ souda* mahasiswa semester V tahun masuk 2016 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester V tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP dengan jumlah mahasiswa 29 orang dan menggunakan teknik total sampling.

Ada beberapa indikator untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu (1)mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat *~ souda* sebagai *denbun* atau *youtai* berdasarkan gambar.(2) mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam melengkapi kalimat rumpang dengan memilih kata kerja, kata sifat atau kata benda yang melekat pada *~souda* sebagai *denbun* atau *youtai*.(3) mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengubah kata yang digaris bawahi kedalam bentuk *~souda* sebagai *denbun* atau *yotai* berdasarkan konteks kalimat. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* berada pada kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 99.56 sedangkan *jodoushi ~souda* sebagai *youtai* berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 64. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* lebih tinggi dibandingkan *souda* sebagai *youtai*.

Kata kunci: *jodoushi, ~souda, denbun, youtai*

Abstract

This research is a quantitative descriptive research. The purpose of this study is to describe the ability in using "*jodoushi ~ souda*", of 2016 5th semester students

¹Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on Desember 2018

²Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang

³Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



of Japan Language Education Studies Program at Padang State University. By using total sampling method, the population of this study is 2016 5th semester students of Japan Language Education Studies Program at Padang State University.

There are some indicators in order to achieve the objectives of this research, they are (1) find out how student's ability in making sentence of “*souda*” as “*youtai*” or as “*denbun*” based on images/pictures. (2) find out how student's ability in completing an incomplete sentence by choosing verb, adjective, or noun attached to “*souda*” as “*denbun*” or as “*youtai*”. (3) find out how student's ability in transforming the underlined words into “*souda*” as “*denbun*” or as “*youtai*” form based on the context of the sentence. The results of this research is the ability of using “*jodoushi~souda*” as “*denbun*” is qualifying as honors with an average score is 99.56, while ability of using “*jodoushi~souda*” as “*youtai*” is qualifying as more than enough qualifications with an average score is 64. So it can be concluded that the ability of using of “*jodoushi ~ souda*” as “*denbun*” is higher than the ability of “*jodoushi~souda*” as “*youtai*”.

Keywords: *jodoushi, ~souda, denbun, youtai*

A. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran penting dikarenakan bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antar masyarakat dalam menyampaikan ide, pikiran, atau pesan dari diri sendiri kepada orang lain. Sesuai dengan yang dikatakan Sutedi (2003:2) bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Di Indonesia diajarkan bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik karena mempunyai ciri khas tersendiri baik dari segi unsur-unsur kebahasaan seperti huruf, kosakata, dan sistem gramatika.

Secara umum kelas kata dalam bahasa Jepang terdapat 10 kelas kata pembentuk kalimat tersebut terdiri dari: (1) *meishi* (nomina), (2) *doushi* (verba), (3) *keiyoushi* (adjektiva), (4) *jodoushi* (kopula), (5) *joshi* (partikel), (6) *setsuzokoshi* (kata sambung), (7) *fukushi* (kata keterangan), (8) *kandoushi* (kata seru), (9) *rentaishi* (prenomina), dan (10) *fukushi* (adverbia). Setiap jenis kata tersebut memiliki jenis yang dapat dikelompokkan menjadi lebih spesifik. Salah satunya *jodoushi*. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas secara lebih spesifik tentang *Jodoushi ~ souda* sebagai *denbun* dan *~souda* sebagai *youtai*.

Fungsi *~souda* sebagai *denbun* yaitu untuk menyatakan kembali hal-hal yang telah diucapkan, dikemukakan, atau diberitakan oleh orang lain. Sedangkan *~souda* sebagai *youtai* digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan keadaan yang sedang dilihat. *~souda* sebagai *denbun* dan *~souda* sebagai *youtai* memiliki arti yang sama yaitu perkataan yang menyatakan dugaan mengenai sesuatu yang sedang diamati pembicara secara langsung.

Menurut Srirahayu (2014), melakukan penelitian tentang “Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi~souda* dan *rashii* sebagai *denbun no hyougen*”, hasil penelitian menyatakan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* adalah sangat kurang dengan persentase 46,4%. Sementara itu, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap masing-masing *jodoushi*, yaitu *~souda* adalah kurang dengan angka persentase 56%, dan *~rashii* adalah sangat kurang dengan angka persentase 48,33%. Selain itu, diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam membedakan penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* adalah buruk dengan angka persentase 44,5%. Selain itu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*, kesulitan dalam membedakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*, dan kesulitan dalam membedakan penggunaan antara *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* dan *~rashii* sebagai *hyougen*. Hal serupa juga terjadi pada mahasiswa tahun masuk 2016 pendidikan bahasa Jepang UNP. Sedangkan penggunaan verba bantu yang menyatakan dugaan ini juga terdapat dalam kurikulum pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang dipelajari pada mata kuliah *Bunpou* semester IV. Materi *jodoushi ~souda* terdapat pada buku *Shokyuu Minna no Nihongo II*, akan tetapi untuk pemahaman mengenai *jodoushi ~souda* ini belum diketahui secara spesifik karena belum adanya tes khusus mengenai *jodoushi ~souda* ini. Sehingga mahasiswa harus menguasai materi tentang *jodoushi ~souda*. Mengingat pentingnya pemahaman mengenai *jodoushi ~souda* bagi pembelajar bahasa Jepang, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Penggunaan *Jodoushi~souda* Pada Mahasiswa Tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan penggunaan *jodoushi~souda*.

Manfaat penelitian ini diharapkan berkontribusi menambah khazanah ilmu pengetahuan dan acuan teori untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Jepang, agar pengajar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melihat lebih jauh tentang kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *jodoushi~souda*, dan memberikan perbandingan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian terkait yang lebih luas dan mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:7) penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah mahasiswa 29 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Jenis tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:45) tes tertulis yaitu

tes yang berupa respon terhadap pertanyaan berupa tertulis sedangkan pertanyaan yang diajukan dapat berupa bentuk lisan atau tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut pertanyaan yang diajukan berupa tertulis dan jawaban pun di respon secara tertulis pula.

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Kemampuan *Jodoushi~Souda*

No	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Mahasiswa Mampu membuat kalimat ~ <i>souda</i> sebagai <i>denbun</i> atau <i>youtai</i> berdasarkan gambar.	Objektif (isian)	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10	10
2	Mahasiswa Mampu melengkapi kalimat yang rumpang dengan memilih kata kerja, kata sifat atau kata benda yang melekat pada ~ <i>souda</i> sebagai <i>denbun</i> atau <i>youtai</i> .	Objektif (isian)	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	mengubah kata yang digaris bawah ke dalam bentuk ~ <i>souda</i> sebagai <i>denbun</i> atau <i>youtai</i> berdasarkan konteks kalimat.	Objektif (isian)	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
Jumlah soal				30

Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, tahap persiapan yang meliputi observasi, studi pustaka, penyusunan proposal, penulisan instrumen dan analisis soal, serta penentuan kelas sebagai tempat penelitian. *Kedua*, tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan tes untuk mendapatkan data kemampuan menggunakan *josoushi~souda* mahasiswa. *Ketiga*, mengumpulkan data hasil *test*, mengolah data hasil *test*, membuat pembahasan dan menulis laporan penelitian (skripsi).

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Nilai kemampuan penggunaan *jodoushi~souda* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang secara umum dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nilai yang diperoleh adalah 1230 dengan rata-rata 42,41. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 70 dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 20.

Secara umum, gambaran kemampuan mahasiswa sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik berjumlah 1 orang dengan persentase 0,03%. *Kedua*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 3 orang dengan persentase 10,34%. *Ketiga*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup berjumlah 2 orang dengan persentase 6,89%. *Keempat*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang cukup berjumlah 5 orang dengan persentase 17,24%. *Kelima*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang berjumlah 9 orang dengan persentase 31,03%. *Keenam*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi gagal berjumlah 9 orang dengan persentase 31,03%.

Jika ditinjau dari beberapa indikator, kemampuan mahasiswa tersebut bisa diklasifikasikan sebagai berikut. *Pertama*, ditinjau dari indikator membuat kalimat *~Souda* sebagai *denbun* atau *youtai* berdasarkan gambar memperoleh nilai rata-rata 55,86.

Kedua, ditinjau dari indikator melengkapi kalimat rumpang dengan memilih kata kerja, kata sifat, atau kata benda yang melekat pada *~souda* sebagai *denbun* atau *youtai* mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 47,93. Berikut butir soal indikator melengkapi kalimat rumpang dengan memilih kata kerja, kata sifat, atau kata benda yang melekat pada *~souda* sebagai *denbun* atau *youtai* yang tidak dikuasai sampel 13 (butir soal keseluruhan dapat dilihat pada lampiran).

1. そのかばんは (。 。 。 。) そうです。
2. このおてらは、すいぶん (。 。 。) そうです。 いつできたんですか

Dari contoh soal yang tidak dikuasai oleh sampel di atas, jawaban yang diisi sampel tersebut pada soal nomor 6. じょうぶだそうです. Sementara jawaban yang benar adalah じょうぶそうです. Pada soal nomor 7. ふるいそうです. Sementara jawaban yang benar adalah ふるそうです.

Ketiga, ditinjau dari indikator mengubah kata yang digarisbawahi kedalam bentuk *~souda* sebagai *denbun* atau *youtai* mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 39,65.

2. Pembahasan

Kemampuan *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* lebih menonjol dibandingkan *~souda* sebagai *youtai*. Rata-rata kekeliruan yang terjadi pada penggunaan *~souda* sebagai *youtai* terdapat pada perubahan kata sifat dan kata kerja bentuk negatif. Sedangkan penggunaan *~souda* sebagai *denbun* terdapat banyak sampel yang menjawab dengan benar. Hal ini disebabkan sampel terbantu dengan keterangan waktu yang ada pada soal, kemudian dalam perubahan kata kerja, kata sifat, dan kata benda *~souda* sebagai *denbun* ini adalah menggunakan perubahan bentuk biasa (*futsukei*). Kemudian, dilihat berdasarkan indikator, diantara tiga indikator tersebut terlihat indikator mengubah kata yang digaris bawah merupakan indikator terendah. Hal ini disebabkan karena rata-rata sampel pada umumnya merubah kata yang digaris bawah tersebut kedalam bentuk *~souda*

sebagai *denbun*. Kemudian pada umumnya sampel tidak memperhatikan konteks kalimat yang ada pada setiap soal.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Uniuersitas Negeri Padang masih berada pada kualifikasi rendah. Jika di kaji ulang dengan penelitian relevan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Srirahayu (2014) dengan judul “analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*”, dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* tergolong **kurang**. Sejalan dengan hal itu Yanuar (2012) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan *~souda* cukup tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap *jodoushi ~souda* masih berada pada kualifikasi rendah.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan tujuh hal berikut. *Pertama*, kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Bahasa Jepang Uniuersitas Negeri Padang berada pada kualifikasi “kurang” pada rentang nilai 40-49 dengan rata-rata 42,41. *Kedua*, kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi “dengan pujian” pada rentang nilai 85-100, dengan rata-rata 99,55. *Ketiga*, kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *youtai* mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi “lebih dari cukup” pada rentang nilai 60-64 dengan rata-rata 64. *Keempat*, kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator membuat kalimat *~souda* sebagai *denbun* atau *youtai* berdasarkan gambar berada pada “kualifikasi cukup” pada rentang nilai 55-59 dengan rata-rata 55,86. *Kelima*, kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator melengkapi kalimat rumpang dengan memilih kata kerja, kata sifat atau kata benda yang melekat pada *~souda* sebagai *denbun* atau *youtai* berada pada kualifikasi “kurang” pada rentang nilai 40-49 dengan rata-rata 47,93. *Keenam*, kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator mengubah kata yang digaris bawahi bentuk *~souda* sebagai *denbun* atau *yotai* berdasarkan konteks kalimat berada pada kualifikasi “kurang” pada

rentang nilai 40-49 dengan rata-rata 39, 65. *Ketujuh*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *jodoushi ~souda* terbilang rendah sesuai dengan asumsi penulis hasil wawancara sebelumnya yang mengatakan bahwa mahasiswa sulit membedakan penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* dan *youtai* dalam kalimat bahasa Jepang

2. Saran

Selanjutnya, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi pengajar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat lebih jauh kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *jodoushi ~souda*. *Kedua*, bagi peneliti lain hasil penelitiannya ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang mendukung untuk melakukan penelitian yang berkaitan nantinya. *Ketiga*, hasil penelitiannya ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri mengenai kemampuan penggunaan *jodoushi ~souda*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ratna, Ellya. 2003. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Lutfi Rohman, Yanuar. 2012. Analisis kesalahan penggunaan *jodoushi ~souda*, dan *~youda*, dan *~rashii* (studi deskriptif terhadap mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI). *Jurnal*. UPI Bandung.
- Srirahayu, Kania. 2014. Analisis Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*. *Jurnal*. UPI Bandung
- Sugiyono.2009.*MetodePenelitianPendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Sutedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.